

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Kualitas anak sangat ditentukan oleh keberlangsungan proses tumbuh kembangnya, sehingga anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Anak merupakan investasi generasi suatu bangsa, sehingga kualitas anak sangat menentukan keberlangsungan generasi dan kualitas bangsa (IDAI, 2008).

Pertumbuhan dan perkembangan anak di mulai sejak lahir hingga mencapai dewasa. Pertumbuhan ditandai dengan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan, ditandai perubahan ukuran badan anak dari kecil menjadi besar. Sedangkan perkembangan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks seperti kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes RI, 2011).

Seorang anak memiliki ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka berada di usia balita, kerana pada saat ini anak mulai mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya (Hurlock, 2007). Anak adalah harapan orang tua, melihatnya tumbuh cerdas dan sehat adalah kebahagiaan yang tidak ternilai harganya bagi orang tua. Namun seringkali dalam tumbuh kembangnya, anak mengalami hambatan berupa penyakit atau kelainan lainnya. Peranan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan, untuk

membantu anak mencapai tumbuh kembang yang optimal dibutuhkan pengetahuan yang cukup (Supartini, 2005).

Upaya untuk meningkatkan kualitas anak diantaranya dilakukan melalui program perkembangan anak yang pelaksanaannya ternyata dirasa masih kurang. Pengetahuan, kesadaran para ibu khususnya para kader serta masyarakat pada umumnya sangat perlu, dalam melaksanakan pemantauan dan memberi rangsangan terhadap perkembangan anak (Depkes DIY, 2010). Masa pra sekolah merupakan kesiapan anak untuk belajar sesuai dengan standar fisik, intelektual, dan perkembangan sosial (Soetjiningsih, 2013).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengertian kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak, agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Rochmawati, 2009).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Endang Fransiska. (2010). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memeriksakan anaknya di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta. penelitian ini menggunakan teknik *total*

*sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Dengan hasil yaitu bahwa keseluruhan responden berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (100%).

Persamaan dengan penelitian diatas adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel. Perbedaannya pada jenis penelitian, jumlah sampel, analisis data.

Dan dilakukan oleh Budiman Novendra Charlie. (2012). Dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Bayi di Puskesmas Antang kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berkunjung di Puskesmas Antang Makassar yang telah memenuhi kriteria, penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah responden 36 orang. Dengan hasil yaitu sebanyak 69,4% responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang tumbuh kembang anak sedangkan 30,6% responden dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Wijaya Kusuma Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan Juni 2015, jumlah semua balita yang berumur 3-5 tahun yang melakukan kunjungan di Posyandu Wijaya Kusuma Kasihan Bantul Yogyakarta sebanyak 32 anak. Pelaksanaan Posyandu Wijaya Kusuma Kasihan Bantul dilaksanakan 1 bulan sekali oleh kader. Hasil wawancara dari 10 ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun didapatkan bahwa 6 ibu belum mengetahui tentang stimulasi perkembangan dan tahap-tahap perkembangan, ibu cenderung membiarkan anaknya berkembang begitu saja dengan sendirinya, sedangkan 4 ibu lainnya mengatakan bahwa penting dilakukan stimulasi dan mengerti tentang

tahap-tahap perkembangan pada anaknya. Di Posyandu tersebut tidak pernah ada penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan dari bidan maupun tenaga kesehatan lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu Wijaya Kusuma Kasihan Bantul Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Wijaya Kusuma Kasihan Bantul Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 3-5 tahun di Posyandu Wijaya Kusuma Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian perkembangan anak usia 3-5 tahun.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang kebutuhan dasar anak usia 3-5 tahun dalam tumbuh kembang.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang tujuan pemantauan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

- d. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang ciri-ciri perkembangan anak usia 3-5 tahun.
- e. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 3-5 tahun.
- f. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang tahap-tahap perkembangan pada anak usia 3-5 tahun.
- g. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 3-5 tahun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memperkaya konsep teori yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 3-5 tahun.

##### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi Ketua dan Kader Posyandu Wijaya Kusuma Kasihan Bantul Yogyakarta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 3-5 tahun, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pemberian pendidikan kepada para ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun tentang perkembangan anak.

b) Bagi tenaga kesehatan (khususnya bidan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan tentang perkembangan pada anak usia 3-5 tahun.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang perkembangan pada anak untuk peneliti selanjutnya.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Endang Fransiska, (2010). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memeriksakan anaknya di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Yogyakarta. penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Dengan hasil yaitu bahwa keseluruhan responden berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (100%).

Persamaan dengan penelitian diatas adalah tujuan penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel. Perbedaannya pada jenis penelitian, jumlah sampel, analisis data.

2. Puspitosari Dwi Henni (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Motorik Balita Usia 1-3 Tahun di Kelompok Bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Sempel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita

dengan usia 1-3 tahun yang menyekolahkan anaknya di kelompok bermain Sekar Melati Tasikmadu Karanganyar yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden 31 orang. Dengan hasil yaitu yang berpengetahuan baik sebanyak 4 ibu (12,90%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 ibu (77,42%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 ibu (9,68%).

Persamaan dengan penelitian diatas adalah jenis penelitian, variable penelitian, tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel. Perbedaannya pada jumlah sampel, analisis data.

3. Budiman Charlie Novendra, (2012). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Bayi di Puskesmas Antang kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berkunjung di Puskesmas Antang Makassar yang telah memenuhi kriteria, penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah responden 36 orang. Dengan hasil yaitu sebanyak 69,4% responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang tumbuh kembang anak sedangkan 30,6% responden dengan pengetahuan kurang.

Persamaannya dengan penelitian diatas adalah variabel penelitian, tujuan penelitian. Perbedaannya pada jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, analisis data, jumlah sampel.

